

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TIMUR TAHUN 2017-2021

Muhammad Kevin Kurnia Putra, Muhammad Arif

¹Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : mkevinkp@gmail.com, arifmdev@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2897>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.2897>

Abstract

Labour absorption is one of the factors that can affect economic growth because high labour absorption indicates a decrease in the existing unemployment rate and reduces the risk of poverty. This study considers the effect of gross regional domestic product, human development index, district minimum wage, and population on labour absorption in East Java during the 2017-2021 period using panel data regression analysis tools. Based on the research, it shows that the human development index variable has a positive and significant impact on labour absorption. Meanwhile, the variables of GRDP, MSE, and POP do not have a significant impact on labour absorption.

Keywords: *Labor Absorption, GRDP, Human Development Index, Minimum Wage, Total Populatio*

Abstrak

Penyerapan tenaga kerja ialah salah satu faktor yang mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya penyerapan tenaga kerja menandakan semakin turunnya tingkat pengangguran yang ada dan menurunkan resiko kemiskinan. Penelitian ini memperhatikan pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten, dan jumlah penduduk pada penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur selama periode 2017-2021 dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki dampak positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Sementara, variabel PDRB, UMK, dan POP tidak memiliki dampak yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Jumlah Penduduk

Pendahuluan

Menurut Arsyad (2004:298) suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengendalikan sumber daya yang sudah ada dan bekerjasama diantara pemerintah dengan pihak swasta untuk membuat lapangan kerja baru dan menaikkan pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut disebut pembangunan ekonomi.

Suatu proses untuk melakukan perubahan-perubahan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi merupakan definisi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat, kehidupan pokok, pendidikan, dan penyediaan lapangan kerja. Indonesia menghadapi tantangan tersendiri seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang diiringi dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja (Purnomo, 2021).

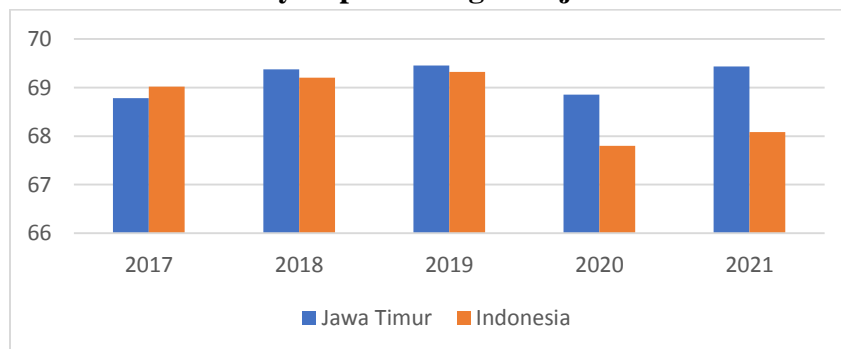
Meningkatnya penduduk dapat menjadi penunjang dalam pembangunan apabila dapat dikelola dengan baik, tetapi jika pertumbuhan penduduk tidak ada disertai dengan meningkatnya kualitas manusianya maka hanya akan menciptakan suatu kualitas tenaga kerja yang buruk dimana tidak

bisa menghadapi persaingan dalam dunia lapangan kerja (Indradewa & Natha, 2013) Masalah mengenai ketenagakerjaan menjadi masalah yang serius bagi suatu negara, karena suatu pembangunan daerah dikatakan berhasil jika penyerapan tenaga kerja sudah menyeluruh. Hal ini menjadikan tugas pemerintah mengenai penetapan kebijakan dalam perekonomiannya dan memberikan dorongan perluasan lapangan kerja (Ganie, 2017)

Salah satu provinsi yang mempunyai potensi dalam menunjang ekonomi di Indonesia yaitu Jawa Timur, dikarenakan jumlah sdm dan alamnya yang banyak. Menurut data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2020 mengalami pengurangan yang sangat signifikan ialah 0,6 persen, penurunan penyerapan tersebut dikarenakan wabah Covid-19 sangat memengaruhi perekonomian di Indonesia, akibatnya beberapa perusahaan harus merumahkan karyawan. Pada tahun 2020, lapangan kerja di Jawa Timur meningkat sebesar 0,58, menunjukkan bahwa lapangan kerja telah berangsur-angsur membaik hingga dapat menyesuaikan diri dengan pandemi saat ini.

Kontribusi 25,52 diberikan oleh Provinsi Jawa Timur pada PDRB pulau Jawa. Kawasan yang menjadi pendukung perekonomian di Jawa Timur didominasi sektor industry pengolahan, ekonomi, penginapan, dan kuliner, serta sektor pertanian. Sektor industry pengolahan membagikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Jawa Timur hal itu ditandai dengan sebesar 25,7 persen perusahaan industri pengolahan di Pulau Jawa terdapat pada Provinsi Jawa Timur, akan berdampak pada kurangnya pengangguran.

Gambar 1. Grafik Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur (%)



Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

Faktor yang bisa memengaruhi penyerapan tenaga kerja ialah PDRB. Jumlah keseluruhan produk dan jasa yang diolah suatu daerah dalam kurun waktu tertentu disebut PDRB. Diasumsikan bahwa ketika PDRB mengalami peningkatan permintaan terhadap suatu output baik barang maupun jasa, maka peningkatan output tersebut mendukung sebuah perusahaan agar menambah karyawannya dalam mencukupi permintaan produksi barang (Anamathofani, 2019).

Selanjutnya yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja ialah IPM. Tingkat IPM yang tinggi menandakan taraf manusia pada wilayah tersebut juga tinggi, ketika IPM tinggi baik dari segi

pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan akan mengembangkan tenaga kerja yang berkualitas, sehingga menghasilkan lebih banyak lapangan kerja (Hafiz et al., 2021)

Upah minimum dan jumlah penduduk ialah dua indikator lain yang dapat memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kedua hal tersebut sangat berkaitan, saat penetapan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah guna mengurangi eksploitasi perusahaan terhadap tenaga kerjanya, akan tetapi ketika penetapan upah minimum naik banyak perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya dengan alasan mereka lebih memilih untuk mempertahankan pekerja terampil dibanding mengambil tenaga kerja baru (Soelistyo, 2018) dengan demikian akan berefek pada banyaknya jumlah angkatan kerja tetapi kurangnya lahan pekerjaan maka dengan itu diharapkan jumlah penduduk di Indonesia bisa lebih diperbaiki kualitasnya terutama dalam segi keterampilan agar mampu bersaing dalam pasar tenaga kerja. Menurut Cahyadi (2018) & Sihombing (2019), percaya bahwa tingkat upah memiliki efek satu arah pada penyerapan tenaga kerja. Ketika gaji minimum naik, jumlah tenaga kerja yang terserap juga naik, dan sebaliknya.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Purania, 2021) di Yogyakarta dengan analisis regresi data panel, gaji minimum, indeks pembangunan manusia, dan PDRB berdampak baik dan substansial pada penerimaan tenaga kerja di Yogyakarta dari tahun 2014 hingga 2019. Penelitian (Yuda Pratama et al., 2022) dengan hasil penelitian bahwa penerimaan tenaga kerja di Pulau Jawa yang dipengaruhi investasi dan indeks pembangunan manusia dengan pengaruh positif, sedangkan upah minimum memiliki dampak negative dan substansial pada penyerapan tenaga kerja di pulau jawa tahun 2010-2020. Selanjutnya temuan oleh (Ganie, 2017) dengan penelitian menggunakan alat analisis regresi *time series* menemukan bahwa upah minimum dan pendidikan memiliki dampak negative pada penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Jumlah penduduk memengaruhi secara positif pada PTK di Kabupaten Berau. Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan diatas, faktor yang penting dalam upaya pembangunan ekonomi suatu daerah ialah penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi PTK di wilayah Jawa Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai Analisa regresi OLS, dengan menguji dampak dari PDRB, IPM, UMK, dan Jumlah Penduduk (POP) pada PTK di Jawa Timur pada tahun 2017 hingga 2021. Sebagai variabel dependen, penyerapan tenaga kerja dinyatakan dalam bentuk persen. Sementara itu variabel PDRB, IPM, UMK, dan POP semua diperoleh melalui laporan Badan Pusat Statistika Jawa Timur.

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log(PDRB)_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 \log(UMK)_{it} + \beta_4 \log(POP)_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

- PTK* = Penyerapan Tenaga Kerja (Persen)
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (Miliar rupiah)
IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Persen)

UMK	= Upah Minimum Kabupaten (Ribu rupiah)
POP	= Jumlah Penduduk (Ribu jiwa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$	= Koefisien regresi variabel independen
Log	= Operasi Logaritma
ε	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
I	= Observasi
t	= Banyaknya waktu

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel di bawah ini merangkum temuan-temuan dari estimasi regresi data panel dengan menggunakan teknik CEM, FEM, dan REM.

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	113.2612	16.86001	94.72509
LOG(PDRB)	- 0.774562	- 0.365971	- 1.068931
LOG(UMK)	- 0.836576	- 0.078138	0.327485
IPM	-	0.531686	0.035665
	0.77104		
LOG(POP)	- 0.114360	2.027912	0.077952
R^2	0.089587	0.770651	0.017883
Adjusted R^2	0.069903	0.707115	- 0.003352
Statistik F	4.551129	12.12938	0.842155

Sumber: olahan data panel menggunakan E-views 10

Uji Pemilihan Model Data Panel

Dalam menentukan model yang baik digunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Analisis data hasilnya pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.878206	(37,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	261.944088	37	0.0000

Berdasarkan analisa Tabel 2, didapat nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,05$. Kesimpulannya bahwa H_0 ditolak dengan demikian didapatkan hasil bahwa model yang dipakai dalam Uji Chow ialah FEM)

Uji Hausman untuk memastikan model terestimasi terbaik yang dapat digunakan diantara FEM dan REM. Berikut hasil pengujian pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.725753	4	0.0195

Berdasarkan hasil dari Tabel 3, dapat dilihat hasil uji hausman dari variabel yang memengaruhi PTK di Jawa Timur didapat Probabilitas Chi-square $0,0195 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Model yang terbaik dipakai Analisa uji hausman ialah FEM.

Tabel 4. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$$PTK_{it} = 16.8600 - 0.365971Log(PDRB)_{it} - 0.078138Log(UMK)_{it} + 0.531686IPM_{it} + 2.027912LogPOP_{it}$$

(0,6691) (0,4658) (0,8974) (0,0179)**

$$R^2=0.770651; \text{Adj } R^2=0.707115; \text{F.Stat} = 12.12938; \text{Prob F Stat } 0.000000$$

Uji Keباikan Model Terpilih

a. Uji Eksistensi Model (uji F)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji eksistensi model dengan nilai signifikansi statistik F ialah $0,000000 < 0,01$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, berarti model yang dipakai eksis. Dengan demikian variabel PDRB, UMK, IPM, dan Jumlah Penduduk (POP) secara bersama-sama berdampak pada Penyerapan Tenaga Kerja (PTK) di Jawa Timur.

b. Interpretasi R^2

Dampak seluruh variabel independent pada variabel dependen menggunakan koefisien determinasi. Data pada Tabel 4, didapatkan nilai R^2 sebesar 0,770651 dapat diartikan bahwa 77,65 persen variasi indeks pembangunan manusia dapat dipengaruhi oleh variabel jumlah puskesmas, tingkat kemiskinan, pendapatan per kapita, PDRB, dan jumlah penduduk. Sedangkan 22,35 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Validitas Pengaruh (uji t)**Tabel 5. Uji Validitas Pengaruh**

Variabel	t-statistik	Prob.t	Alfa	Kesimpulan
Log(PDRB)	- 0.365971	0,6691	> 0,01	Tidak berpengaruh
Log(UMK)	- 0.078138	0,8974	> 0,01	Tidak berpengaruh
IPM	0.531686	0,0179	< 0,05	Berpengaruh signifikan
Log(POP)	2.027912	0,4658	> 0,10	Tidak berpengaruh

Dari hasil analisa didapat, pengaruh IPM ialah satu-satunya variabel yang mempunyai dampak substansial pada PTK dengan nilai koefisien regresi 3,467023. IPM dan PTK mempunyai hubungan linear, berarti jika rasio nilai IPM naik 1% maka PTK akan naik 0,531%. Namun, apabila IPM turun 1 persen maka PTK juga akan mengalami penurunan 0,531%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data didapat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja. IPM dan penyerapan tenaga kerja saling berkontribusi satu sama lain, hal itu disebabkan apabila kualitas dari SDM di suatu tempat memiliki kualitas baik berdampak terciptanya kualitas tenaga kerja yang bagus. Kualitas dari tenaga kerja yang baik tersebut juga akan mempengaruhi dan membuat perusahaan menarik menambah karyawan dari sdm wilayah tersebut. Sejalan dengan temuan oleh (Yuda Pratama et al., 2022) bahwa IPM memiliki dampak baik dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2020.

Variabel PDRB, Upah Minimum Kabupaten (UMK), dan Jumlah Penduduk masing masing memiliki nilai probabilitas 0,6691 (> 0,10); 0,8974 (> 0,10); 0,4648 (> 0,10). Dengan perolehan nilai probabilitas tersebut dapat diartikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi satu-satunya variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, variabel PDRB, UMK, dan POP tidak memiliki dampak yang signifikan pada penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur periode 2017-2021.

Simpulan

Keberhasilan pembangunan ekonomi oleh pemerintah diketahui melalui jumlah penyerapan tenaga kerja. Besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja akan sangat memengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, ketika PTK semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami perkembangan. Sebaliknya, ketika penyerapan tenaga kerja pada suatu daerah rendah akan menyebabkan kemacetan pembangunan dan menyebabkan masalah baru yakni bertambahnya tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Provinsi Jawa Timur selama periode 2017-2021, menunjukkan bahwa yang IPM memiliki dampak yang positif dan signifikan pada penyerapan tenaga kerja. Sementara, variabel PDRB, UMK, dan POP tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada PTK.

Dengan hasil tersebut, maka pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur perlu memperhatikan kebijakannya terkait meningkatkan kualitas SDM dikarenakan ketika sumber daya manusia memiliki kualitas yang tinggi akan mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas dan bisa bersaing dalam pasar tenaga kerja pada tahun yang akan datang.

Referensi

- Anamathofani, L. A. (2019). Pengaruh Upah Minimum, Pdrb, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE
- Cahyadi, L. D. C. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar. *SINTESA*, November, 313-318. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/7381/5892>
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, Volume 14(Nomor 2), 332–354.
- Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2013). " Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali" , *E Jurnal EP Unud* 923–950.
- Purania. (2021). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014-2019*.
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.311>
- Soelistyo, N. A. P. dan A. (2018). Analisis Pengaruh Upah,Pdrb,Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbang kertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.
- Yuda Pratama, M., Rahmi, D., & Amaliah, I. (2022). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 108–116. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.1406>